**Regression\_Asumsi Klasik**

****

**AUTOKORELASI dengan Durbin Watson**

****

****

Berdasarkan tabel di atas, nilai batas bawah (dL) yang diketahui dari tabel *Durbin Watson* untuk n = 39 dan k = 3 pada tingkat signifikan 5% adalah 1.328 (4-dl sebesar 2.672) dan nilai batas atas (dU) adalah 1.658 (4-du sebesar 2.672) nilai *Durbin Watson* sebesar 1.307 berada pada daerah du ≤ dw ≤ 4-du, berarti autokorelasi dalam model regresi ini pada daerah Tidak ada autokorelasi, sehingga untuk uji penelitian ini dapat dilanjutkan.

****

**UJI MULTIKOLENEARITAS**

****

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai VIF < 10 (atau Tolerance > 0,10), variable VAIC dengan VIF sebesar 1.136, variable DER dengan VIF sebesar 1,096, dan variable SG dengan VIF sebesar 1,044, hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi terhindar dari masalah multikolinearitas

****

****

****

**Charts**



**UJI NORMALITAS DENGAN NORMAL PP PLOT**



Berdasarkan hasil pengujian normalitas diatas dapat diketahui bahwa terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

**UJI HETEROSKEDASTISITAS DENGAN SCATTER PLOT**



Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diatas, dengan scatter plot, terlihat bahwa titik – titik yang ada tidak membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) dan titik – titik menyebar disekitar angka 0 pada sumbu y, maka mengidikasikan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**NPar Tests(UJI NORMALITAS)**

****

Dari hasil uji normalitas diatas terlihat nilai p-value sebesar 0,202 yang lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi yang disyaratkan untuk uji regresi tersebut harus berdistribusi normal tersebut telah terpenuhi sehingga model regresi ini dapat dilanjutkan.

**Uji Heteroskedastisitas Uji Rank Spearman**

****

Berdasarkan table diatas diketahui masing-masing variabel independen memiliki *p-value* lebih besar dari 0,05, variabel **VAIC** dengan p-value sebesar 0,905, variabel **DER** dengan p-value sebesar 0,730, dan variabel **SG** dengan p-value sebesar 0,271, yang berarti bahwa pada model regresi di atas tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

**Regression\_Hipotesa**

****

**KOEFISIEN DETERMINASI**

****

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa koefisien (r) yaitu sebesar 0.684. nilai tersebut menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara VAIC, DER dan SG dengan ROA dinyatakan memiliki hubungan yang kuat dikarenakan memiliki nilai korelasi > 0.50.

Sedangkan nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) dihasilkan angka sebesar 0.422 yang berarti bahwa variasi variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel VAIC, DER dan SG adalah sebesar 0.422 atau sebesar 42,2% sedangkan sisanya sebesar 37,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

**ANOVA**

****

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam Tabel di atas tampak bahwa dengan uji ANOVA atau F test didapat F hitung sebesar 10,260 (F tabel sebesar : 2,92) dengan tingkat signifikan 0,000. Oleh karena F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 yang berarti Ho ditolak yang dapat dikatakan bahwa VAIC, DER dan SG secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap ROA

**UJI T (UJI SECARA PARTIAL)**

****

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa variable VAIC dengan tingkat signifikansi sebesar 0.006 dimana nilai 0.006 < 0.05 dan karena itu dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak yang berarti variable VAIC berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dengan koefisien beta sebesar 0.387 yang berarti setiap ada peningkatan variabel VAIC sebesar satu satuan maka akan meningkatkan ROA sebesar 0.387 satuan

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa variable DER dengan tingkat signifikansi sebesar 0.002 dimana nilai 0.002 < 0.05 dan karena itu dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak yang berarti variable DER berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dengan koefisien beta sebesar -0.442 yang berarti setiap ada peningkatan variabel DER sebesar satu satuan maka akan menurunkan ROA sebesar 0.442 satuan

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa variable SG dengan tingkat signifikansi sebesar 0.576 dimana nilai 0.576 > 0.05 dan karena itu dapat disimpulkan bahwa Ho gagal ditolak yang berarti variable SG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dengan koefisien beta sebesar -0.071 yang berarti setiap ada peningkatan variabel SG sebesar satu satuan maka akan menurunkan ROA sebesar 0.071 satuan

**Descriptives**

****